

Digitalisasi Layanan KJKS BMT Center KUBE Karanganyar melalui Pengembangan Website Interaktif dan Penguatan Media Digital

Yans Fithratul Islamy^{1✉}, Cahyaningtyas Sekar Wahyuni², Devi Afriyantari Puspa Putri³, Azizah Fathma⁴, Hafsa Intifadhoh Rabbaniyah⁵, Raissa Mayla Jasmine⁶

^{1-3,6}*Fakultas Komunikasi dan Informatika, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia*

⁴*Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia*

⁵*Fakultas Teknik, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia*

INFORMASI ARTIKEL

Histori Artikel:

Submit: 30 Mei 2026

Revisi: 28 Juli 2026

Diterima: 3 Agustus 2026

Publikasi: 7 Agustus 2026

Periode Terbit: Desember 2026

Kata Kunci:

digitalisasi layanan; website interaktif; transformasi digital; literasi ekonomi syariah; branding digital

✉ Correspondent Author:

Yans Fithratul Islamy

*Fakultas Komunikasi dan Informatika
Universitas Muhammadiyah Surakarta,
Indonesia*

Email: yansfitra@ums.ac.id

ABSTRAK

Perkembangan teknologi informasi mendorong lembaga keuangan syariah untuk mengoptimalkan media digital sebagai sarana penyampaian informasi dan peningkatan kualitas layanan. KJKS BMT Center KUBE Karanganyar masih menghadapi keterbatasan media digital karena website yang digunakan berbasis Blogspot, tidak aktif diperbarui, serta belum didukung pengelolaan media sosial yang optimal. Kegiatan pengabdian ini bertujuan mengembangkan website interaktif sebagai media digitalisasi layanan dan edukasi ekonomi syariah sekaligus meningkatkan kapasitas pengelola media digital lembaga. Mitra dalam kegiatan ini adalah KJKS BMT Center KUBE Karanganyar. Metode yang digunakan meliputi difusi ipteks melalui pengembangan website berbasis WordPress, pelatihan pengelolaan website dan media sosial, serta pendampingan kepada pengurus dalam mengelola konten digital. Website yang dikembangkan dilengkapi dengan informasi profil lembaga, layanan produk, simulasi perhitungan sederhana, halaman edukasi ekonomi syariah, formulir kontak, serta integrasi dengan WhatsApp dan Instagram. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa media informasi lembaga menjadi lebih terstruktur, pengurus mulai mampu mengelola website dan media sosial secara mandiri, serta media promosi digital mulai terintegrasi. Pengembangan website interaktif ini menjadi langkah awal dalam mendukung digitalisasi layanan KJKS BMT Center KUBE Karanganyar sekaligus memperkuat penyebaran informasi dan edukasi ekonomi syariah kepada masyarakat.

Pendahuluan

Perkembangan teknologi informasi telah mendorong transformasi digital pada berbagai sektor, termasuk lembaga keuangan syariah. Digitalisasi tidak hanya berfungsi meningkatkan efisiensi layanan, tetapi juga memperluas akses informasi dan memperkuat interaksi dengan masyarakat (Dwivedi et al., 2021). Salah satu bentuk implementasi digital yang banyak digunakan adalah website, yang berperan

sebagai media informasi, komunikasi, dan promosi lembaga secara daring. Website memungkinkan masyarakat memperoleh informasi layanan secara cepat tanpa dibatasi ruang dan waktu, sehingga menjadi salah satu instrumen penting dalam membangun kredibilitas dan visibilitas organisasi (Ahn et al., 2007). Berbagai kegiatan pengabdian masyarakat juga menunjukkan bahwa pengembangan website menjadi salah satu

bentuk implementasi digitalisasi yang efektif dalam meningkatkan penyebaran informasi sekaligus memperkuat kapasitas pengelolaan media digital pada mitra. Website yang disertai pelatihan pengelolaan mampu mendukung keberlanjutan pemanfaatan teknologi oleh organisasi maupun institusi pendidikan (Fitria et al., 2021).

Baitul Maal wat Tamwil (BMT) merupakan lembaga keuangan mikro syariah yang memiliki peran penting dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui layanan simpanan, pembiayaan, dan kegiatan sosial berbasis syariah. Seiring berkembangnya jumlah lembaga keuangan syariah di Indonesia, BMT dituntut untuk meningkatkan kualitas layanan dan daya saing melalui pemanfaatan teknologi digital (Cahyono et al., 2024). Digitalisasi pada BMT dapat mendukung efisiensi operasional, memperluas jangkauan layanan, serta meningkatkan akses masyarakat terhadap informasi produk dan edukasi ekonomi syariah (Isman et al., 2024).

Transformasi digital pada lembaga keuangan syariah tidak selalu harus diwujudkan melalui sistem yang kompleks. Pengembangan website interaktif dapat menjadi langkah awal yang strategis karena mampu mengintegrasikan informasi layanan, komunikasi digital, serta edukasi kepada masyarakat dalam satu platform (Fithri, 2025). Selain berfungsi sebagai media promosi, website juga dapat dimanfaatkan sebagai sarana edukasi ekonomi syariah dan penguatan branding lembaga melalui penyajian konten yang terstruktur dan mudah diakses (Alfitri & Alfiah, 2025).

KJKS BMT Center KUBE Karanganyar merupakan lembaga jasa keuangan syariah yang beroperasi di Kabupaten Karanganyar sejak

tahun 2006. Berdasarkan hasil observasi awal, media digital yang dimiliki lembaga belum dikelola secara optimal. Website yang tersedia masih menggunakan platform Blogspot, tidak aktif diperbarui, dan tidak dapat dikelola oleh pengurus saat ini karena keterbatasan akses. Selain itu, akun Instagram lembaga belum memiliki identitas visual yang konsisten serta belum dimanfaatkan secara maksimal sebagai media promosi dan edukasi ekonomi syariah. Kondisi tersebut menyebabkan informasi layanan belum tersampaikan secara optimal kepada masyarakat.

Beberapa penelitian sebelumnya telah membahas digitalisasi pada lembaga keuangan syariah, seperti pengembangan model bisnis digital BMT (Cahyono et al., 2024), implementasi digitalisasi layanan keuangan syariah (Maulana & Yazid, 2025), transformasi digital BMT melalui integrasi teknologi finansial (Isman et al., 2024), serta pengembangan sistem informasi berbasis web pada koperasi syariah (Fithri, 2025). Di sisi lain, beberapa kegiatan pengabdian juga menunjukkan bahwa pengembangan website dan pelatihan pengelolaan media digital mampu meningkatkan kapasitas mitra dalam memanfaatkan teknologi informasi (Fitria et al., 2021), sedangkan pelatihan sistem informasi dan media digital menjadi faktor penting dalam menjaga keberlanjutan implementasi teknologi pada organisasi (Gunawan et al., 2024). Penelitian lain juga menunjukkan bahwa kualitas website yang baik dapat meningkatkan kemudahan akses informasi dan pengalaman pengguna (Safitri et al., 2024).

Meskipun berbagai penelitian telah membahas digitalisasi layanan pada lembaga keuangan syariah, sebagian besar berfokus pada

pengembangan sistem operasional atau layanan berbasis aplikasi. Pengembangan website interaktif yang mengintegrasikan informasi layanan, edukasi ekonomi syariah, simulasi layanan, serta integrasi media sosial masih relatif terbatas, khususnya pada lembaga keuangan mikro syariah tingkat daerah. Selain itu, aspek keberlanjutan pengelolaan website melalui pemanfaatan *Content Management System* (CMS) juga belum banyak dibahas dalam kegiatan pengabdian sebelumnya.

Berdasarkan permasalahan tersebut, kegiatan pengabdian ini bertujuan mengembangkan website interaktif sebagai media digitalisasi layanan pada KJKS BMT Center KUBE Karanganyar. Website yang dikembangkan memuat informasi lembaga, layanan produk, simulasi perhitungan sederhana, artikel edukasi ekonomi syariah, formulir kontak, serta integrasi dengan WhatsApp dan Instagram. Melalui pengembangan website ini diharapkan informasi layanan menjadi lebih terstruktur, jangkauan promosi semakin luas, serta mendukung penguatan literasi ekonomi syariah kepada masyarakat.

Metode Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di KJKS BMT Center KUBE Karanganyar, Kabupaten Karanganyar, Jawa Tengah. Program bertujuan mendukung digitalisasi layanan dan media informasi lembaga melalui pengembangan website interaktif yang dapat digunakan sebagai sarana penyampaian informasi layanan, promosi lembaga, dan edukasi ekonomi syariah. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi difusi ipteks, pelatihan, dan pendampingan

(advokasi). Metode difusi ipteks diterapkan melalui pengembangan website sebagai produk teknologi yang dapat dimanfaatkan oleh mitra, sedangkan pelatihan dan pendampingan dilakukan untuk meningkatkan kemampuan pengelola dalam mengoperasikan dan mengembangkan media digital secara mandiri. Pendekatan ini sejalan dengan konsep difusi inovasi yang menekankan proses adopsi teknologi oleh pengguna (Rogers, 2003), serta pemberdayaan mitra melalui peningkatan kapasitas sumber daya manusia (Salas et al., 2012).

Pelaksanaan kegiatan dilakukan secara partisipatif dengan melibatkan pengurus dan staf KJKS BMT Center KUBE Karanganyar sejak tahap identifikasi kebutuhan hingga implementasi program. Keterlibatan aktif mitra diperlukan agar solusi yang dikembangkan sesuai dengan kebutuhan operasional lembaga dan dapat dimanfaatkan secara berkelanjutan (Chevalier, 2019).

Secara umum, kegiatan pengabdian dilaksanakan melalui lima tahapan utama, yaitu observasi awal, identifikasi kebutuhan mitra, pengembangan website, pelatihan dan pendampingan, serta evaluasi awal implementasi. Alur pelaksanaan kegiatan ditunjukkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Tahapan Pelaksanaan Program

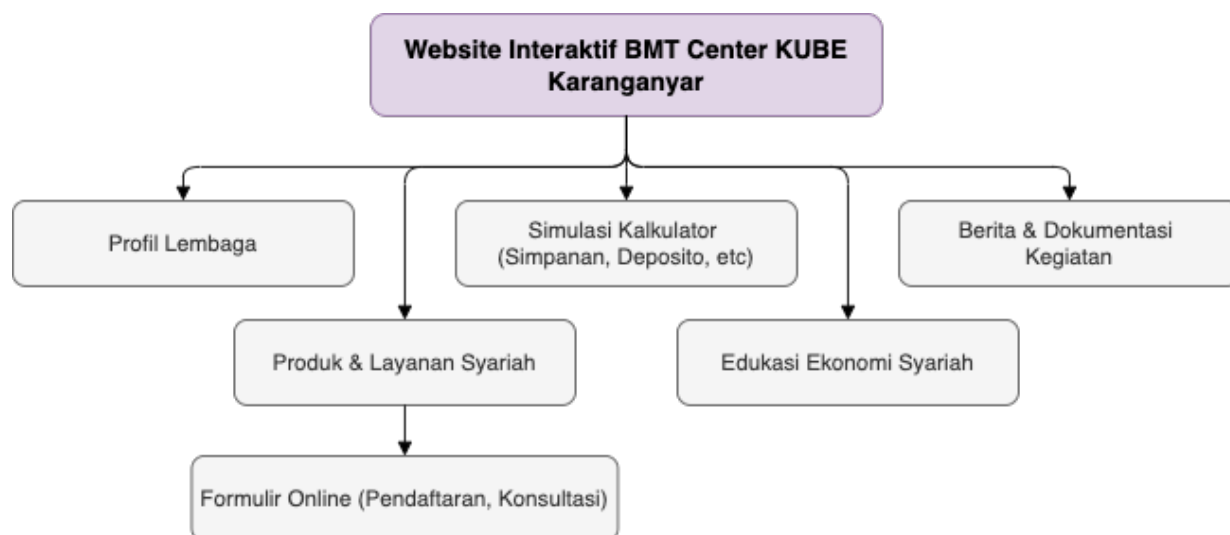
a. Observasi Awal

Tahap observasi awal dilakukan untuk memperoleh gambaran kondisi media digital yang dimiliki oleh KJKS BMT Center KUBE Karanganyar. Kegiatan dilakukan melalui observasi langsung dan diskusi dengan pengurus lembaga. Aspek yang diamati meliputi kondisi website, media sosial, penyampaian informasi layanan, serta kesiapan sumber daya manusia

dalam pengelolaan media digital. Hasil observasi digunakan sebagai dasar dalam menentukan kebutuhan pengembangan website dan strategi pendampingan yang akan diberikan kepada mitra.

b. Identifikasi Kebutuhan Mitra

Tahap identifikasi kebutuhan dilakukan melalui diskusi bersama pengurus dan staf yang akan bertanggung jawab terhadap pengelolaan website dan media sosial. Pada tahap ini dilakukan penentuan kebutuhan informasi yang akan ditampilkan pada website, struktur menu, fitur yang dibutuhkan, serta bentuk integrasi dengan media digital lainnya. Hasil identifikasi menunjukkan bahwa mitra membutuhkan website yang mampu menyajikan informasi profil lembaga, produk layanan, simulasi perhitungan sederhana, artikel edukasi ekonomi syariah, formulir kontak, dan integrasi dengan *WhatsApp* serta *Instagram* yang ditunjukkan pada Gambar 2.



Gambar 2. Fitur Sistem Informasi BMT Center KUBE

c. Pengembangan Website

Tahap pengembangan website merupakan bentuk implementasi metode difusi ipteks. Website dikembangkan menggunakan *Content Management System* (CMS) WordPress sehingga dapat dikelola secara mandiri oleh pengurus lembaga tanpa memerlukan kemampuan pemrograman yang kompleks (Zimmerman, 2000). Website dirancang dengan tampilan responsif agar dapat diakses melalui perangkat komputer maupun telepon pintar.

Struktur website yang dikembangkan terdiri atas beberapa halaman utama, yaitu *Home*, *Tentang Kami*, *Produk*, *Simulasi*, *Edukasi*, *Kontak*, dan *Pendaftaran*. Selain itu, website juga dilengkapi dengan formulir kontak dan integrasi media sosial untuk mendukung komunikasi digital antara lembaga dan masyarakat. Pengembangan website dilakukan berdasarkan kebutuhan yang telah disepakati bersama mitra sehingga informasi yang tersedia dapat mendukung aktivitas promosi dan edukasi ekonomi syariah.

d. Pelatihan dan Pendampingan

Setelah website selesai dikembangkan, dilakukan pelatihan dan pendampingan kepada staf yang ditunjuk sebagai pengelola media digital lembaga. Kegiatan pelatihan dilaksanakan melalui demonstrasi dan praktik langsung. Materi yang diberikan meliputi

pengelolaan halaman website, pengunggahan artikel edukasi, pembaruan informasi layanan, pengelolaan menu navigasi, serta pemanfaatan fitur yang tersedia pada website.

Selain pengelolaan website, peserta juga memperoleh pendampingan dalam pengelolaan media sosial Instagram. Materi yang diberikan meliputi penggunaan template desain berbasis Canva, penyusunan konten feeds dan story, pembuatan caption edukatif, serta penerapan identitas visual lembaga untuk mendukung branding digital yang lebih konsisten.

e. Evaluasi Awal Implementasi

Tahap evaluasi dilakukan setelah website dan media digital mulai digunakan oleh mitra. Evaluasi difokuskan pada kesesuaian website dengan kebutuhan lembaga, kemudahan pengelolaan konten oleh pengurus, serta pemanfaatan website sebagai media informasi dan edukasi ekonomi syariah (Maulana & Yazid, 2025). Evaluasi dilakukan melalui observasi penggunaan website dan diskusi bersama pengurus. Hasil evaluasi digunakan sebagai dasar penyusunan rekomendasi pengembangan lanjutan guna mendukung keberlanjutan program digitalisasi di KJKS BMT Center KUBE Karanganyar. Rincian tahapan kegiatan pengabdian dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian

Tahap Kegiatan	Aktivitas Utama	Luaran
Observasi Awal	Identifikasi kondisi media digital dan permasalahan mitra	Data kebutuhan dan permasalahan mitra
Identifikasi Kebutuhan	Diskusi kebutuhan fitur dan konten digital	Rancangan website
Pengembangan Website	Implementasi website berbasis WordPress	Website interaktif
Pelatihan dan Pendampingan	Pelatihan WordPress dan pengelolaan Instagram	Peningkatan kompetensi pengelola

Tahap Kegiatan	Aktivitas Utama	Luaran
Evaluasi Awal	Observasi dan diskusi implementasi program	Rekomendasi pengembangan lanjutan

Hasil Pelaksanaan dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian ini menghasilkan luaran berupa website interaktif sebagai media digitalisasi layanan KJKS BMT Center KUBE Karanganyar, disertai peningkatan kapasitas pengelola dalam mengelola website dan media sosial. Hasil pelaksanaan disajikan berdasarkan tahapan implementasi program yang meliputi identifikasi kondisi awal media digital mitra, pengembangan website interaktif, penguatan media sosial, pelatihan dan pendampingan, serta dampak awal implementasi program. Setiap hasil kegiatan dianalisis dengan mengaitkannya pada penelitian dan kegiatan pengabdian terdahulu yang relevan.

a. Identifikasi Kebutuhan Mitra

KJKS BMT Center KUBE Karanganyar telah memiliki media digital sebelum kegiatan pengabdian dilaksanakan. Namun, berdasarkan hasil observasi awal ditemukan bahwa media digital yang dimiliki belum mampu mendukung penyampaian informasi layanan secara optimal. Website yang digunakan masih berbasis Blogspot dengan tampilan yang sederhana dan sudah tidak diperbarui dalam waktu yang cukup lama. Selain itu, pengurus saat ini tidak memiliki akses untuk melakukan pembaruan konten karena website dikelola oleh pengurus sebelumnya. Kondisi tersebut menyebabkan informasi yang ditampilkan pada website menjadi kurang relevan dengan perkembangan layanan yang diberikan oleh lembaga (Barnes & Vidgen, 2002). Akibatnya, masyarakat mengalami kesulitan memperoleh informasi terkini mengenai profil lembaga, produk

simpanan dan pembiayaan, kegiatan kelembagaan, maupun layanan lainnya yang disediakan oleh KJKS BMT Center KUBE Karanganyar.

Di sisi lain, media sosial Instagram telah tersedia tetapi belum memiliki identitas visual yang konsisten. Konten yang dipublikasikan masih bersifat sporadis, belum menggunakan template desain yang seragam, serta belum dimanfaatkan sebagai sarana edukasi ekonomi syariah secara berkelanjutan. Publikasi yang dilakukan lebih berorientasi pada penyampaian informasi sesaat dan belum disusun berdasarkan strategi komunikasi digital yang terencana. Selain itu, belum terdapat integrasi antara website dan media sosial sehingga informasi yang dipublikasikan pada masing-masing platform berjalan secara terpisah dan kurang mendukung penguatan citra lembaga. Kondisi tersebut menyebabkan informasi layanan, promosi produk, dan aktivitas lembaga belum tersampaikan secara optimal kepada masyarakat. Padahal, konsistensi identitas visual dan integrasi berbagai kanal digital merupakan aspek penting dalam membangun kepercayaan masyarakat terhadap lembaga keuangan, terutama pada era transformasi digital yang menuntut penyampaian informasi secara cepat, akurat, dan mudah diakses.

Hasil identifikasi kebutuhan juga menunjukkan bahwa keterbatasan tersebut tidak hanya disebabkan oleh aspek teknologi, tetapi juga berkaitan dengan kapasitas sumber daya manusia dalam mengelola media digital. Pengurus belum memiliki sistem pengelolaan konten yang terdokumentasi dengan baik,

sehingga proses pembaruan informasi sangat bergantung pada individu tertentu. Ketika terjadi pergantian pengurus, akses terhadap website maupun media digital menjadi terhambat dan mengakibatkan media informasi tidak lagi diperbarui secara berkala. Menurut Hermawan (2026) Kondisi ini menunjukkan bahwa keberlanjutan pengelolaan media digital memerlukan platform yang mudah digunakan sekaligus mekanisme pengelolaan yang dapat diwariskan kepada pengurus berikutnya.

Tabel 2 menunjukkan perbandingan kondisi media digital mitra sebelum program dilaksanakan. Perbandingan tersebut memperlihatkan bahwa hampir seluruh aspek media digital, mulai dari pengelolaan website, pembaruan konten, penyusunan informasi layanan, branding digital, hingga penyediaan media edukasi syariah masih memerlukan pengembangan agar mampu mendukung kebutuhan operasional lembaga secara lebih efektif.

Tabel 2. Kondisi Awal Media Digital Mitra

Aspek	Kondisi Awal
Website	Masih menggunakan Blogspot
Pembaruan Konten	Tidak aktif
Akses Pengelolaan	Tidak dimiliki pengurus saat ini
Informasi Layanan	Belum tersusun secara sistematis
Instagram	Belum memiliki template visual
Branding Digital	Belum konsisten
Media Edukasi Syariah	Belum tersedia secara terstruktur

Selanjutnya, Gambar 3 menunjukkan sistem informasi yang dimiliki oleh KJKS BMT Center KUBE Karanganyar yang masih menggunakan platform Blogspot dan telah lama tidak dimanfaatkan sebagai media penyampaian informasi kepada masyarakat. Tampilan website yang sederhana, minim pembaruan konten, serta belum tersedianya fitur-fitur interaktif menyebabkan website belum mampu berfungsi sebagai pusat informasi digital maupun media komunikasi antara lembaga dengan calon anggota dan masyarakat luas.



Gambar 3. Tampilan Website Blogspot Sebelum Pengembangan

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa media digital lembaga belum sepenuhnya mendukung kebutuhan transformasi digital.

Padahal, digitalisasi media informasi menjadi salah satu langkah penting bagi lembaga keuangan syariah dalam meningkatkan

aksesibilitas layanan, memperluas jangkauan komunikasi, memperkuat citra kelembagaan, serta meningkatkan literasi masyarakat mengenai produk dan layanan keuangan syariah (Isman et al., 2024). Oleh karena itu, diperlukan pengembangan media digital yang lebih modern, mudah dikelola, responsif terhadap berbagai perangkat, serta terintegrasi dengan media sosial sehingga mampu mendukung penyampaian informasi, promosi layanan, dan edukasi ekonomi syariah secara berkelanjutan. Pendekatan tersebut diharapkan tidak hanya meningkatkan kualitas layanan informasi lembaga, tetapi juga memperkuat daya saing KJKS BMT Center KUBE Karanganyar dalam menghadapi perkembangan ekosistem digital yang semakin pesat.

b. Implementasi Website Interaktif

Sebagai solusi atas permasalahan yang ditemukan pada tahap identifikasi kebutuhan mitra, dikembangkan sebuah website interaktif berbasis Content Management System (CMS) WordPress yang dirancang sesuai dengan karakteristik operasional dan kebutuhan layanan KJKS BMT Center KUBE Karanganyar. Pemilihan platform WordPress didasarkan pada kemudahan pengelolaan, fleksibilitas pengembangan, serta kemampuannya untuk dioperasikan oleh pengurus tanpa memerlukan keahlian pemrograman yang kompleks (Wallerstein et al., 2017). Dengan demikian, website tidak hanya berfungsi sebagai media informasi digital, tetapi juga menjadi solusi jangka panjang yang dapat dikelola secara mandiri oleh lembaga. Website ini dirancang sebagai pusat informasi terpadu yang mengintegrasikan penyampaian informasi layanan, promosi kelembagaan, komunikasi

digital, dan edukasi ekonomi syariah dalam satu platform yang mudah diakses oleh masyarakat.

Website dikembangkan menggunakan pendekatan responsive web design sehingga seluruh tampilan dapat menyesuaikan ukuran layar pada berbagai perangkat, baik komputer desktop, laptop, tablet, maupun telepon pintar. Pendekatan ini bertujuan untuk meningkatkan kenyamanan pengguna (user experience) ketika mengakses informasi, mengingat sebagian besar masyarakat saat ini lebih banyak menggunakan perangkat bergerak dalam memperoleh layanan digital (Maulana & Yazid, 2025). Selain memperhatikan aspek responsivitas, pengembangan website juga mengedepankan kemudahan navigasi melalui penyusunan struktur menu yang sederhana, sistematis, dan mudah dipahami oleh pengguna dari berbagai kalangan (Prastyo et al., 2025). Struktur website terdiri atas beberapa menu utama yang disesuaikan dengan kebutuhan mitra sebagaimana dijelaskan pada Tabel 3, meliputi halaman Home, Tentang Kami, Produk, Simulasi, Edukasi, Kontak, dan Pendaftaran. Penyusunan struktur tersebut dilakukan berdasarkan hasil diskusi bersama pengurus sehingga setiap menu mampu merepresentasikan kebutuhan informasi yang paling sering dicari oleh calon anggota maupun masyarakat umum.

Tabel 3. Struktur Website yang Dikembangkan

Menu	Fungsi
Home	Menampilkan informasi utama lembaga
Tentang Kami	Profil dan legalitas lembaga
Produk	Informasi produk simpanan dan pembiayaan
Simulasi	Perhitungan sederhana layanan
Edukasi	Artikel ekonomi syariah
Kontak	Informasi dan komunikasi lembaga
Pendaftaran	Formulir pendaftaran layanan

Website yang dikembangkan dirancang sebagai media informasi utama bagi KJKS BMT Center KUBE Karanganyar yang dapat diakses melalui alamat www.bmtcenterkra.com. Halaman utama (*homepage*) dirancang sebagai pintu masuk utama bagi pengguna dengan menampilkan identitas lembaga, logo, profil singkat, kutipan nilai-nilai ekonomi syariah, banner informasi, navigasi menuju seluruh menu layanan, serta tombol akses cepat menuju layanan pendaftaran dan komunikasi melalui WhatsApp. Penyajian informasi pada halaman utama dirancang secara ringkas namun

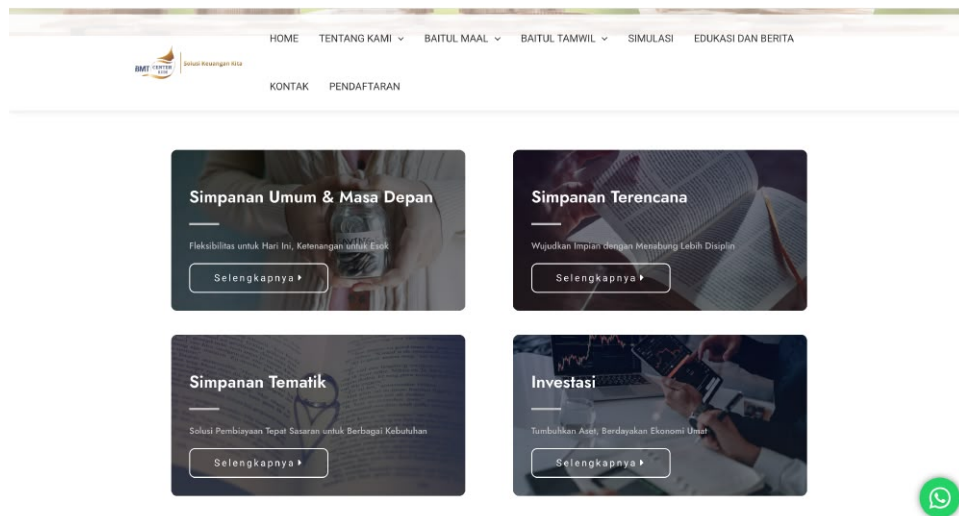
informatif agar pengunjung dapat memperoleh gambaran umum mengenai lembaga hanya dalam beberapa saat setelah mengakses website. Selain itu, website juga dilengkapi dengan integrasi WhatsApp dan Instagram sehingga masyarakat dapat berkomunikasi langsung dengan pengelola tanpa harus mencari informasi kontak melalui media lain. Integrasi antarplatform ini diharapkan mampu meningkatkan efektivitas komunikasi digital sekaligus mempercepat respons terhadap kebutuhan informasi calon anggota. Tampilan halaman utama website ditunjukkan pada Gambar 4.



Gambar 4. Tampilan Halaman Utama Website

Selain halaman utama, website menyediakan halaman produk yang menyajikan informasi mengenai berbagai layanan simpanan dan pembiayaan secara lebih terstruktur. Setiap produk disertai penjelasan mengenai karakteristik, manfaat, serta mekanisme layanan sehingga masyarakat dapat memahami perbedaan masing-masing produk sebelum melakukan konsultasi atau pendaftaran. Penyusunan informasi secara sistematis ini

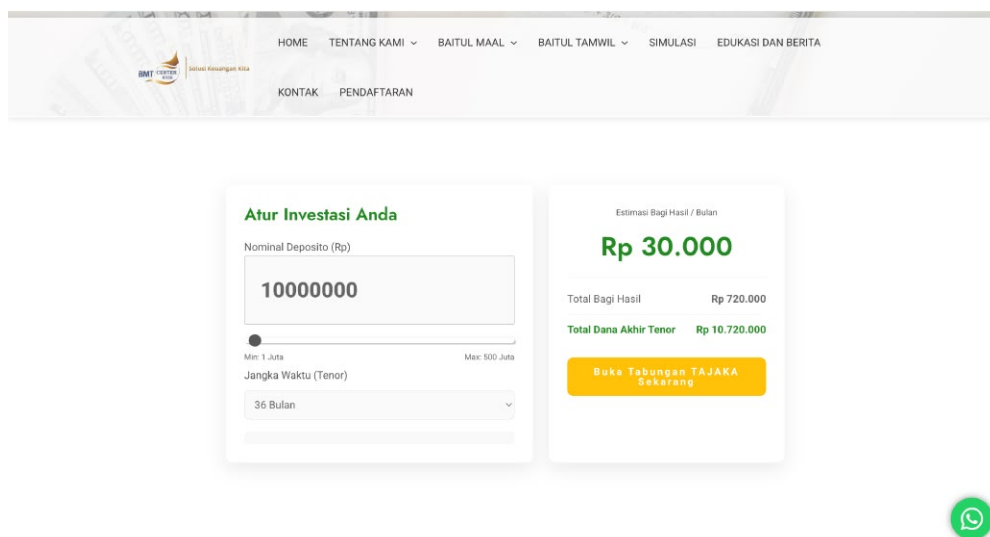
membantu mengurangi kesenjangan informasi yang sebelumnya terjadi ketika masyarakat hanya memperoleh penjelasan secara langsung dari petugas. Dengan adanya halaman produk, proses penyampaian informasi menjadi lebih efisien sekaligus meningkatkan transparansi layanan yang diberikan oleh lembaga. Tampilan halaman produk dan layanan ditunjukkan pada Gambar 5.



Gambar 5. Halaman Produk dan Layanan

Sebagai salah satu inovasi yang mendukung digitalisasi layanan, website juga dilengkapi dengan fitur simulasi perhitungan sederhana yang memungkinkan pengguna memperoleh estimasi bagi hasil berdasarkan nominal investasi dan jangka waktu yang dipilih. Kehadiran fitur ini memberikan pengalaman yang lebih interaktif karena pengguna tidak hanya membaca informasi layanan, tetapi juga dapat melakukan simulasi secara mandiri sesuai kebutuhan. Fitur simulasi tersebut membantu

calon anggota memperoleh gambaran awal mengenai layanan keuangan syariah sebelum melakukan konsultasi lebih lanjut dengan petugas (Putri et al., 2022). Dengan demikian, website tidak hanya berfungsi sebagai media penyampaian informasi, tetapi juga sebagai sarana pendukung pengambilan keputusan bagi masyarakat yang ingin memanfaatkan produk-produk KJKS BMT Center KUBE Karanganyar. Tampilan fitur simulasi perhitungan ditunjukkan pada Gambar 6.



Gambar 6. Fitur Simulasi Perhitungan

Secara keseluruhan, implementasi website interaktif memberikan perubahan yang signifikan terhadap pengelolaan media informasi digital di KJKS BMT Center KUBE Karanganyar. Informasi layanan yang sebelumnya tersebar, tidak diperbarui secara berkala, dan sulit diakses kini telah tersusun dalam satu platform digital yang lebih sistematis, mudah dipelihara, dan dapat diperbarui secara mandiri oleh pengurus. Integrasi berbagai fitur layanan, komunikasi, dan informasi dalam satu website juga meningkatkan efektivitas penyampaian informasi kepada masyarakat sekaligus memperkuat citra profesional lembaga sebagai koperasi jasa keuangan syariah yang adaptif terhadap perkembangan teknologi. Hasil implementasi ini sejalan dengan penelitian Fithri (2025) yang menunjukkan bahwa pemanfaatan website pada koperasi syariah dapat mendukung penyampaian informasi layanan secara lebih efektif. Selain itu, keberadaan website juga memperluas akses masyarakat terhadap informasi karena layanan dapat diakses kapan saja dan dari mana saja tanpa dibatasi ruang dan waktu, sehingga website berperan sebagai media digitalisasi layanan yang mampu meningkatkan kualitas pelayanan dan komunikasi kelembagaan secara berkelanjutan (Barnes & Vidgen, 2002).

c. Website sebagai Media Edukasi Ekonomi Syariah

Selain sebagai media informasi layanan, website yang dikembangkan juga difungsikan sebagai media edukasi ekonomi syariah. Pengembangan fungsi edukatif ini dilakukan sebagai upaya untuk memperluas peran KJKS BMT Center KUBE Karanganyar, tidak hanya sebagai penyedia layanan keuangan syariah,

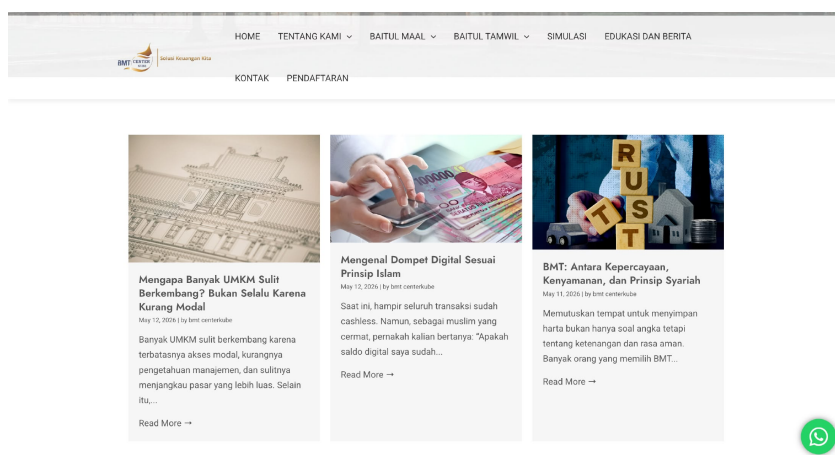
tetapi juga sebagai lembaga yang berkontribusi dalam meningkatkan literasi masyarakat mengenai prinsip-prinsip ekonomi Islam. Halaman edukasi dirancang untuk memuat artikel, berita, informasi, serta berbagai materi yang berkaitan dengan konsep dasar ekonomi syariah, literasi keuangan syariah, mekanisme produk simpanan dan pembiayaan, hingga dokumentasi berbagai aktivitas dan program yang diselenggarakan oleh lembaga (Wibowo et al., 2026). Penyajian konten dilakukan menggunakan bahasa yang komunikatif sehingga dapat dipahami oleh masyarakat umum, termasuk calon anggota yang belum memiliki pengetahuan mendalam mengenai sistem keuangan syariah.

Fitur ini menjadi salah satu pembeda utama dibandingkan website sebelumnya yang hanya berfungsi sebagai media informasi sederhana (Verhoef et al., 2021). Sebelum dilakukan pengembangan, website hanya menampilkan informasi yang bersifat statis dan belum menyediakan ruang bagi penyebaran pengetahuan ataupun pembaruan informasi secara berkala. Melalui pengembangan halaman edukasi, website kini memiliki fungsi yang lebih luas sebagai pusat informasi sekaligus media pembelajaran yang dapat diakses kapan saja oleh masyarakat (Putri et al., 2022). Dengan adanya fitur ini, pengurus dapat secara rutin mempublikasikan artikel mengenai prinsip-prinsip akad syariah, pentingnya pengelolaan keuangan sesuai syariat Islam, manfaat menabung di lembaga keuangan syariah, maupun informasi terbaru mengenai kegiatan dan layanan KJKS BMT Center KUBE Karanganyar. Hal ini memungkinkan website terus berkembang sebagai media komunikasi

yang dinamis dan relevan dengan kebutuhan masyarakat.

Melalui halaman edukasi, website juga dapat digunakan sebagai sarana dakwah ekonomi syariah yang dapat diakses masyarakat secara lebih luas, sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 7. Kehadiran media edukasi berbasis website memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk memperoleh informasi yang benar mengenai praktik ekonomi syariah tanpa

harus datang langsung ke kantor lembaga. Selain meningkatkan akses terhadap informasi, penyajian artikel secara berkala juga diharapkan dapat membangun kepercayaan masyarakat terhadap KJKS BMT Center KUBE Karanganyar sebagai lembaga yang tidak hanya berorientasi pada pelayanan keuangan, tetapi juga memiliki komitmen dalam meningkatkan literasi dan pemahaman masyarakat mengenai ekonomi Islam.



Gambar 7. Halaman Edukasi Ekonomi Syariah

Pemanfaatan media digital sebagai sarana edukasi sejalan dengan perkembangan transformasi digital pada lembaga keuangan syariah yang tidak hanya berfokus pada layanan transaksi, tetapi juga pada peningkatan literasi masyarakat terkait ekonomi syariah (Alfitri & Alfiyah, 2025). Dalam konteks tersebut, website menjadi media strategis yang mampu mengintegrasikan fungsi informasi, komunikasi, promosi, dan edukasi dalam satu platform digital. Keberadaan halaman edukasi diharapkan dapat meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam mempelajari konsep-konsep keuangan syariah sekaligus memperkuat citra KJKS BMT Center KUBE Karanganyar sebagai lembaga keuangan syariah yang adaptif terhadap perkembangan

teknologi informasi serta berkomitmen mendukung peningkatan literasi ekonomi syariah secara berkelanjutan.

d. Penguatan Media Sosial dan Branding Digital

Kegiatan pengabdian tidak hanya berfokus pada pengembangan website, tetapi juga diarahkan pada penguatan media sosial Instagram sebagai bagian dari strategi komunikasi digital lembaga. Pendekatan ini dilakukan karena website dan media sosial memiliki fungsi yang saling melengkapi dalam mendukung penyebaran informasi kepada masyarakat (Pradana et al., 2026). Website berperan sebagai pusat informasi yang bersifat

komprehensif, sedangkan Instagram menjadi media yang lebih efektif untuk menjangkau masyarakat melalui penyampaian informasi yang singkat, menarik, dan mudah dibagikan (Cahyono et al., 2024). Berdasarkan hasil identifikasi kondisi awal, akun Instagram KJKS BMT Center KUBE Karanganyar telah tersedia, namun belum memiliki identitas visual yang konsisten. Konten yang dipublikasikan masih menggunakan desain yang berbeda-beda, belum memiliki pola warna, tipografi, maupun tata letak yang seragam sehingga citra kelembagaan belum terbentuk secara optimal. Selain itu, frekuensi publikasi konten juga masih belum terjadwal sehingga efektivitas media sosial sebagai sarana promosi dan komunikasi belum dapat dimanfaatkan secara maksimal.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, pada kegiatan pengabdian ini disusun template desain berbasis Canva yang dapat digunakan secara berkelanjutan oleh pengelola media sosial lembaga. Penggunaan Canva dipilih karena merupakan platform desain yang mudah dioperasikan, memiliki berbagai fitur pendukung, serta memungkinkan pengurus yang tidak memiliki latar belakang desain grafis tetap mampu menghasilkan konten yang menarik dan profesional (Fahrezi et al., 2025). Template dirancang menggunakan dominasi warna hijau sebagai identitas visual utama KJKS BMT Center KUBE Karanganyar, dipadukan dengan elemen grafis, logo lembaga, serta tata letak yang konsisten sehingga mampu menciptakan keseragaman tampilan pada setiap publikasi. Contoh template Instagram yang dikembangkan ditunjukkan pada Gambar 8.



Gambar 8. Contoh Template Instagram yang Dikembangkan

Template tersebut digunakan untuk mendukung pembuatan konten feeds, story, maupun media promosi lainnya sehingga setiap informasi yang dipublikasikan memiliki karakter visual yang mudah dikenali oleh masyarakat. Selain berisi promosi produk simpanan dan pembiayaan, template juga dirancang untuk mendukung publikasi artikel singkat mengenai edukasi ekonomi syariah, informasi kegiatan lembaga, pengumuman layanan, hingga dokumentasi aktivitas KJKS BMT Center KUBE Karanganyar (Rohmanto et al., 2025). Dengan adanya standar desain yang telah disusun, pengurus dapat menghasilkan konten secara lebih cepat tanpa harus membuat desain dari awal setiap kali akan melakukan publikasi.

Integrasi antara website dan Instagram memungkinkan penyebaran informasi dilakukan melalui berbagai kanal digital secara lebih efektif. Setiap informasi yang dipublikasikan melalui website dapat dipromosikan kembali melalui Instagram dengan menyertakan tautan menuju halaman website sehingga masyarakat dapat memperoleh informasi yang lebih lengkap. Sebaliknya, pengunjung website juga dapat

diarahkan untuk mengikuti akun Instagram lembaga melalui fitur integrasi media sosial yang tersedia pada website. Sinergi kedua platform tersebut diharapkan mampu memperluas jangkauan penyebaran informasi sekaligus meningkatkan interaksi antara lembaga dengan masyarakat (Loli & Nurrahman, 2025).

Penggunaan template visual yang konsisten turut mendukung penguatan identitas lembaga dan penyampaian informasi kepada masyarakat. Identitas visual yang seragam tidak hanya meningkatkan nilai estetika media sosial, tetapi juga memperkuat citra profesional KJKS BMT Center KUBE Karanganyar sebagai lembaga keuangan syariah yang adaptif terhadap perkembangan teknologi digital. Selain itu, pengelola media sosial memperoleh kemudahan dalam menjaga konsistensi branding karena telah memiliki pedoman visual yang dapat digunakan secara berkelanjutan. Hasil kegiatan ini sejalan dengan pengabdian yang menunjukkan bahwa pelatihan digital marketing mampu meningkatkan kemampuan mitra dalam memanfaatkan media digital sebagai sarana promosi, komunikasi, dan penguatan citra kelembagaan (Wulandari et al., 2021). Dengan demikian, penguatan media sosial melalui penyusunan template branding digital tidak hanya meningkatkan kualitas penyampaian informasi, tetapi juga menjadi salah satu strategi penting dalam mendukung keberlanjutan transformasi digital KJKS BMT Center KUBE Karanganyar.

e. Peningkatan Kapasitas Pengelola Media Digital

Selain pengembangan website, kegiatan pengabdian juga difokuskan pada peningkatan

kapasitas pengelola media digital KJKS BMT Center KUBE Karanganyar. Upaya ini dilakukan karena keberhasilan implementasi website dan media sosial tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan teknologi, tetapi juga oleh kemampuan sumber daya manusia dalam mengelola, memperbarui, dan memanfaatkan media digital secara berkelanjutan. Berdasarkan hasil observasi awal, pengurus belum memiliki pengalaman yang memadai dalam mengoperasikan website berbasis Content Management System (CMS) maupun mengelola media sosial sebagai sarana komunikasi dan promosi lembaga. Oleh karena itu, pelatihan dan pendampingan menjadi bagian penting dalam program pengabdian agar teknologi yang telah dikembangkan dapat dimanfaatkan secara optimal setelah kegiatan selesai dilaksanakan.

Pelatihan dan pendampingan diikuti oleh staf yang ditunjuk sebagai pengelola website dan akun Instagram lembaga. Kegiatan dilaksanakan menggunakan pendekatan praktik langsung (*hands-on training*), sehingga peserta tidak hanya menerima penjelasan secara teoritis, tetapi juga memperoleh kesempatan untuk mengoperasikan website dan media sosial secara mandiri dengan didampingi oleh tim pengabdian (Jumiati et al., 2025). Pendekatan ini memberikan pengalaman belajar yang lebih efektif karena peserta dapat langsung mempraktikkan setiap materi yang diberikan sekaligus memperoleh solusi terhadap berbagai kendala yang muncul selama proses pelatihan. Pelaksanaan kegiatan pelatihan dan pendampingan ditunjukkan pada Gambar 9.



Gambar 9. Kegiatan Pelatihan dan Pendampingan

Materi pelatihan dirancang berdasarkan kebutuhan operasional KJKS BMT Center KUBE Karanganyar sehingga seluruh peserta memperoleh kompetensi yang relevan dalam mengelola media digital lembaga. Materi yang diberikan meliputi:

1. pengelolaan website berbasis WordPress,
2. pengelolaan halaman dan menu website,
3. publikasi artikel edukasi ekonomi syariah,
4. pengelolaan fitur simulasi layanan,
5. penggunaan Canva untuk pembuatan konten Instagram, serta
6. penyusunan caption edukatif dan promosi layanan.

Seluruh materi disampaikan secara bertahap mulai dari pengenalan antarmuka WordPress, cara masuk ke sistem administrasi, pengelolaan halaman dan artikel, pengunggahan gambar, hingga teknik memperbarui informasi layanan agar selalu sesuai dengan kondisi terkini. Pada sesi pengelolaan media sosial, peserta juga diberikan pemahaman mengenai prinsip dasar penyusunan konten digital, penggunaan template desain yang telah

dikembangkan, serta penyusunan caption yang informatif, persuasif, dan sesuai dengan karakteristik lembaga keuangan syariah.

Selain pelatihan teknis, kegiatan pendampingan juga diarahkan untuk membangun kepercayaan diri pengelola dalam mengoperasikan media digital secara mandiri. Tim pengabdian memberikan bimbingan secara langsung ketika peserta melakukan pembaruan konten website, mengunggah artikel edukasi, maupun menyusun publikasi pada akun Instagram. Pendampingan dilakukan secara berkelanjutan hingga peserta mampu menjalankan setiap tahapan pengelolaan tanpa bergantung pada tim pelaksana. Dengan pendekatan tersebut, proses alih pengetahuan (*knowledge transfer*) dapat berlangsung secara lebih efektif sekaligus memastikan bahwa website dan media sosial tetap aktif setelah program pengabdian berakhir.

Kegiatan pendampingan dilakukan untuk memastikan pengelola mampu mengoperasikan website secara mandiri setelah program selesai dilaksanakan. Pendekatan ini sejalan dengan

konsep pemberdayaan yang menekankan pentingnya peningkatan kapasitas pengguna dalam mengelola teknologi yang diadopsi (Zimmerman, 2000). Melalui peningkatan kompetensi sumber daya manusia, keberlanjutan implementasi website dan media sosial diharapkan dapat terus terjaga sehingga KJKS BMT Center KUBE Karanganyar mampu melakukan pembaruan informasi, memperkuat komunikasi dengan masyarakat, serta mengembangkan media digital sebagai sarana promosi dan edukasi ekonomi syariah secara berkelanjutan. Dengan demikian, hasil kegiatan pengabdian tidak hanya menghasilkan luaran berupa website interaktif, tetapi juga menciptakan pengelola media digital yang memiliki kemampuan untuk mengembangkan dan memelihara sistem secara mandiri di masa mendatang.

f. Dampak Awal Implementasi Program

Berdasarkan hasil observasi setelah implementasi, program mulai memberikan dampak positif terhadap pengelolaan media informasi digital di KJKS BMT Center KUBE Karanganyar. Informasi layanan yang sebelumnya tersebar pada berbagai media dan belum tersusun secara sistematis kini mulai terintegrasi dalam satu platform digital yang lebih mudah diakses oleh masyarakat. Kehadiran website interaktif memberikan kemudahan bagi calon anggota maupun masyarakat umum untuk memperoleh informasi mengenai profil lembaga, produk layanan, edukasi ekonomi syariah, serta berbagai informasi pendukung lainnya tanpa harus datang langsung ke kantor KJKS BMT Center KUBE Karanganyar (Mujiani et al., 2026). Perubahan ini menunjukkan bahwa digitalisasi media informasi mampu

meningkatkan efektivitas penyampaian informasi sekaligus memperkuat komunikasi antara lembaga dengan masyarakat.

Selain peningkatan pada aspek layanan informasi, pengurus juga mulai memahami pengelolaan website berbasis Content Management System (CMS) sehingga mampu melakukan pembaruan informasi secara mandiri sesuai dengan kebutuhan operasional lembaga (Miftakh et al., 2025). Kemampuan tersebut menjadi salah satu indikator penting keberhasilan program karena pengelolaan website tidak lagi bergantung pada pihak eksternal maupun pengurus sebelumnya. Pengurus telah mampu menambahkan artikel, memperbarui informasi layanan, mengunggah dokumentasi kegiatan, serta mengelola menu dan halaman website sesuai dengan kebutuhan. Di sisi lain, media sosial Instagram juga mulai memiliki identitas visual yang lebih konsisten melalui penggunaan template desain yang telah disusun selama kegiatan pendampingan. Hal ini menjadikan setiap publikasi memiliki karakter visual yang seragam sehingga mampu memperkuat citra profesional KJKS BMT Center KUBE Karanganyar di media digital.

Perubahan kondisi media digital sebelum dan sesudah pelaksanaan program ditunjukkan pada Tabel 4. Tabel tersebut memperlihatkan adanya peningkatan pada berbagai aspek, meliputi pengembangan website dari Blogspot yang tidak aktif menjadi website interaktif berbasis WordPress, penyusunan informasi layanan yang lebih sistematis, tersedianya media edukasi ekonomi syariah, terbentuknya identitas visual Instagram yang lebih konsisten, integrasi website dengan WhatsApp dan Instagram, serta meningkatnya kemampuan sumber daya manusia dalam mengelola media digital secara mandiri.

Tabel 4. Perbandingan Kondisi Sebelum dan Sesudah Program

Aspek	Sebelum	Sesudah
Website	Blogspot tidak aktif	Website interaktif berbasis WordPress
Informasi Layanan	Belum terstruktur	Tersusun lebih sistematis
Media Edukasi	Belum tersedia	Mulai tersedia melalui website
Instagram	Belum memiliki template	Template branding tersedia
Integrasi Digital	Belum tersedia	Terhubung dengan WhatsApp dan Instagram
SDM Pengelola	Belum familiar CMS	Mulai memahami pengelolaan website

Secara umum, implementasi website interaktif mulai membantu KJKS BMT Center KUBE Karanganyar dalam mendukung digitalisasi layanan dan penyebaran informasi kepada masyarakat. Meskipun demikian, program masih memerlukan pengembangan lanjutan, khususnya pada aspek pengayaan konten, peningkatan frekuensi publikasi artikel edukasi, optimalisasi strategi komunikasi digital, serta evaluasi berkala terhadap pemanfaatan website dan media sosial agar manfaat program dapat terus dirasakan secara berkelanjutan. Dengan adanya komitmen pengurus untuk terus mengembangkan media digital yang telah dibangun, website dan media sosial diharapkan dapat menjadi sarana informasi, promosi, dan edukasi ekonomi syariah yang semakin efektif dalam mendukung pelayanan KJKS BMT Center KUBE Karanganyar kepada masyarakat.

Simpulan

Kegiatan pengabdian ini berhasil mengembangkan website interaktif sebagai media digitalisasi layanan dan edukasi ekonomi syariah pada KJKS BMT Center KUBE Karanganyar. Website yang dikembangkan menyediakan informasi layanan yang lebih terstruktur, terintegrasi dengan WhatsApp dan Instagram, serta mendukung penyebaran konten edukasi ekonomi syariah. Selain itu, pelatihan dan pendampingan yang diberikan membantu

pengurus memahami pengelolaan website berbasis WordPress dan media sosial secara mandiri. Secara umum, program ini menjadi langkah awal dalam mendukung digitalisasi media informasi lembaga dan memperkuat komunikasi dengan masyarakat secara lebih efektif.

Persantunan

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Muhammadiyah Surakarta atas dukungan pendanaan melalui Skema Pengabdian Masyarakat Berbasis Pengembangan Persyarikatan Muhammadiyah (P2M) berdasarkan Surat Perjanjian Kontrak Nomor 215.15/A.3-II/DRPPS/XI/2025. Apresiasi juga disampaikan kepada KJKS BMT Center KUBE Karanganyar atas kerja sama, partisipasi, dan dukungan selama proses perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi kegiatan pengabdian masyarakat.

Daftar Pustaka

- Ahn, T., Ryu, S., & Han, I. (2007). *The impact of Web quality and playfulness on user acceptance of online retailing*. *Information & Management*, 44(3), 263–275.
- Alfitri, N., & Alfiyah, S. (2025). Digitalisasi layanan keuangan di BMT UGT Nusantara Capem Batu Urip melalui pengembangan aplikasi mobile. *Menulis: Jurnal Penelitian Nusantara*, 1(3), 767–771.

- Barnes, S. J., & Vidgen, R. T. (2002). *An integrative approach to the assessment of e-commerce quality. Journal of Electronic Commerce Research*, 3(3), 114–127.
- Cahyono, H., Sutantri, S., & Mala, I. K. (2024). Pengembangan model bisnis inklusif berbasis digital untuk pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui baitul maal wat tamwil (BMT). *Innovative: Journal of Social Science Research*, 4(1), 1326–1341.
- Chevalier, J. M. (2019). *Participatory action research: Theory and methods for engaged inquiry*. Routledge.
- Dwivedi, Y. K., Hughes, L., Ismagilova, E., Aarts, G., Coombs, C., Crick, T., Duan, Y., Dwivedi, R., Edwards, J., & Eirug, A. (2021). Artificial Intelligence (AI): Multidisciplinary perspectives on emerging challenges, opportunities, and agenda for research, practice and policy. *International Journal of Information Management*, 57, 101994.
- Fahrezi, F., Amarully, A., Ramadhani, S., Aulia, D., & Hidayah, A. (2025). Studi digitalisasi UMKM melalui pengembangan website profil dan layanan pemesanan digital. *Journal of Applied Community Service*, 1(1).
- Fithri, D. L. (2025). Digitalisasi layanan koperasi syariah melalui penerapan sistem informasi simpan pinjam berbasis web pada KSPPS Artha Bahana Syariah. *Abdimas Toddopuli: Jurnal Pengabdian pada Masyarakat*, 7(1), 338–348.
- Fitria, C. N., Hermawan, H. D., Sayekti, I. C., Selfia, K. D., Azra, A., & Prasajo, I. (2021). Pengembangan digitalisasi sekolah berbasis website pada era komputasi global di SMP Muhammadiyah. *Buletin KKN Pendidikan*, 1–10.
- Gunawan, D., Sidiq, Y., Widayat, W., Muslimawati, D. P., Apriliana, C. D., & Minallah, A. N. (2024). Implementasi dan pelatihan penggunaan sistem informasi presensi kehadiran guru pada MIM Taraman Sragen. *Abdi Teknayasa*, 313–318.
- Hermawan, A. (2026). Digitalisasi Desa Bala: Pengembangan website sebagai wadah informasi dan layanan publik. *Macoa: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 3(1), 57–65.
- Isman, I., Hidayat, S., Narwanto, N., Rosyadi, I., Muthoifin, M., & Budi Utomo, S. (2024). Transformasi digital BMT Surya Madani: Integrasi e-banking dan financial technology menuju implementasi open loop LKMS 2025. *BEMAS: Jurnal Bermasyarakat*, 5(1), 84–95.
- Jumiati, I. E., Cahyono, B. D., Sukarna, R. H., Ihsani, I., & Rahman, A. (2025). Optimalisasi layanan publik Desa Harjatani melalui digitalisasi: Pelatihan tahap 2 pengelolaan website desa. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*, 4(2), 9833–9839.
- Loli, Y. A., & Nurrahman, A. (2025). Penguatan pengelolaan dan pemanfaatan website Kelurahan Banguntapan dalam mendukung digitalisasi layanan publik. *Community Empowerment: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 3(2), 90–98.
- Maulana, R., & Yazid, M. (2025). Implementasi digitalisasi pada BMT dalam meningkatkan efisiensi layanan keuangan syariah: Implementation of digitalization in BMT to increase the efficiency of sharia financial services. *TIJARAH: Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Bisnis Syariah*, 2(3), 147–153.
- Miftakh, F., Dafitri, F., & Irawan, A. S. Y. (2025). Pengembangan website dan e-library: Pemberdayaan sekolah melalui digitalisasi layanan. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)*, 6(4), 1386–1399.
- Mujiani, S., Jauhari, B., & Astuti, S. Y. (2026). Digitalisasi ekonomi kreatif desa wisata melalui pembuatan website dan media

- sosial: Penelitian. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*, 4(3), 17801–17811.
- Pradana, R. A., Nasution, M. R., Syabil, M. A., Atiqi, M. F., & Lubis, A. A. (2026). Strategi digitalisasi UMKM melalui rancang bangun website sebagai langkah promosi dan pelayanan informasi. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara*, 7(1), 6–12.
- Prastyo, A. T., Lestyanto, P., Sutrisno, S., & Puspitasari, I. N. N. (2025, December). Digitalisasi manajemen pelayanan akademik berbasis website di perguruan tinggi. *Proceeding of International Conference on Islamic Education (ICIED)*, 10(1), 915–924.
- Putri, D. A. P., Febrian, W., & Aldi, T. (2022). Pelatihan pembangunan website dan internet marketing di Pesantren Yatim Al-Ihsan (PESTIMA) Surakarta. *Abdi Teknayasa*.
- Rogers, E. (2003). *Diffusion of innovations* (5th ed.). Free Press.
- Rohmanto, R., Aprilianti, P., Resmala, L. R., & Parid, M. P. (2025). Pengembangan promosi Desa Cibubuan melalui pembuatan profil website yang interaktif. *Jurnal AbdiMU (Pengabdian kepada Masyarakat)*, 5(2), 244–252.
- Safitri, A., Kusumawati, N. D., & Nilasari, A. (2024). From usability to strategy: Enhancing higher education website quality through a data-driven evaluation using WebQual 4.0 and Importance-Performance Analysis. *Jurnal Teknologi dan Open Source*, 7(2), 266–276.
- Salas, E., Tannenbaum, S. I., Kraiger, K., & Smith-Jentsch, K. A. (2012). The science of training and development in organizations: What matters in practice. *Psychological Science in the Public Interest*, 13(2), 74–101.
- Verhoef, P. C., Broekhuizen, T., Bart, Y., Bhattacharya, A., Dong, J. Q., Fabian, N., & Haenlein, M. (2021). Digital transformation: A multidisciplinary reflection and research agenda. *Journal of Business Research*, 122, 889–901.
- Wallerstein, N., Duran, B., Oetzel, J. G., & Minkler, M. (2017). *Community-based participatory research for health: Advancing social and health equity*. John Wiley & Sons.
- Wibowo, T. A., Ramadha, A. A., & Yovita, L. V. (2026). Digitalisasi pelayanan Desa Cimaragas: Pengembangan website sebagai instrumen tata kelola yang transparan dan efektif. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bayanika*, 1(1), 92–96.
- Wulandari, Z., Alam, A., Tyas, G. P., & Syahidah, Y. (2021). Webinar dan pelatihan digital marketing sebagai upaya meningkatkan promosi produk UMKM. *Jurnal Pengabdian UntukMu NegeRI*, 5(2), 45–51.
- Zimmerman, M. A. (2000). Empowerment theory: Psychological, organizational and community levels of analysis. In *Handbook of Community Psychology* (pp. 43–63). Springer.